

BAB I

PENDAHULUAN

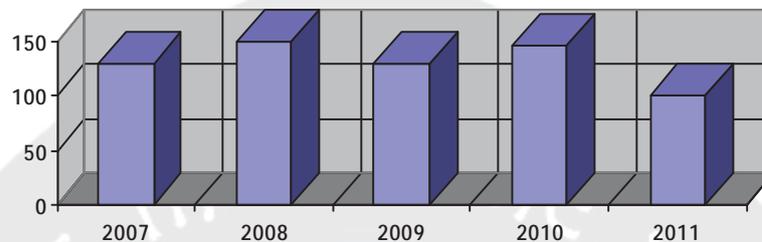
1.1 Latar Belakang

Kabupaten Mimika yang beribukota di Timika, terletak antara 134°31'-138°31' Bujur Timur dan 4°60'-5°18' Lintang Selatan. Memiliki luas wilayah 19.592 km² atau 4,75 persen dari luas wilayah Provinsi Papua. Kabupaten ini memiliki 12 Distrik atau Kecamatan. Distrik-distrik tersebut yaitu Mimika Barat, Mimika Barat Jauh, Mimika Barat Tengah, Mimika Timur, Mimika Timur Tengah, Mimika Timur Jauh, Mimika Baru, Kuala Kencana, Tembagapura, Agimuga, Jila dan Jita. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2013)

Kota Timika sangat strategis dan mempunyai daerah Pertambangan, sehingga menjadi wilayah persinggahan dan lapangan pekerjaan, serta memiliki peluang untuk dikembangkan sektor perdagangan. Kedudukan Kota Timika berada pada jalur Perusahaan tambang emas PT. Freeport Indonesia yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Kondisi yang strategis itu maka banyak pendatang dari daerah-daerah lainnya untuk membuka usaha ataupun berkerja di Kota Timika.

Pada gambar 1.1 menunjukkan jumlah tenaga kerja yang bergerak di sektor industri dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tenaga kerja paling banyak pada tahun 2008 dan paling sedikit pada tahun 2011. Diakibatkan adanya peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2008 yang didominasi oleh para

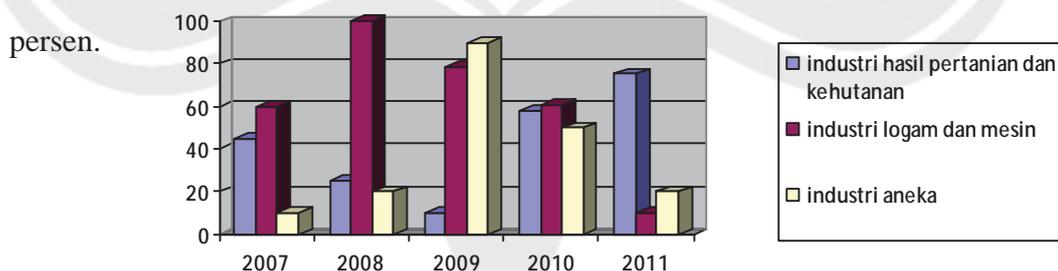
pedagang pada tahun 2008. Pada tahun 2011 mengalami penurunan drastis diakibatkan karena adanya perpindahan penduduk ke luar kota timika.



Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Mimika.

Gambar 1.1
Jumlah Tenaga Kerja Industri Di Kabupaten Mimika 2007-2011

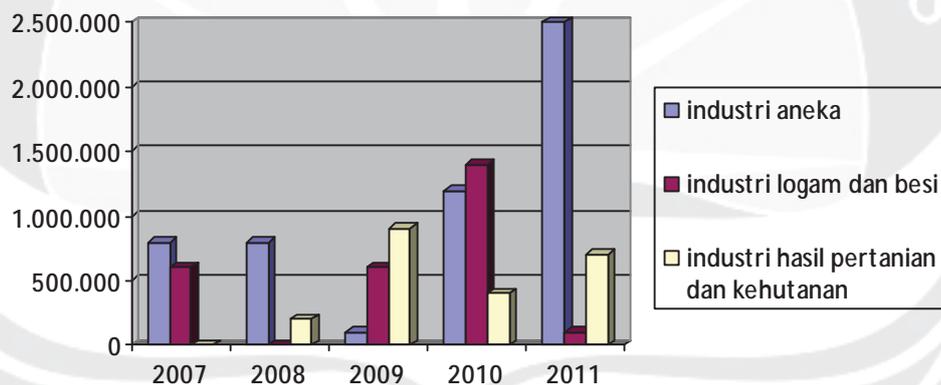
Pada Gambar 1.2 tahun 2011, jumlah tenaga kerja yang bergerak di sektor industri sebanyak 106 orang. Dari ketiga jenis industri yang telah diklasifikasikan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan UKM, di tahun 2011 industri aneka menyerap tenaga kerja yang paling besar yaitu sebanyak 80 orang atau 75,47 persen. Untuk sektor industri hasil pertanian dan kehutanan jumlah tenaganya sebanyak 18 orang atau 16,98 persen. Sedangkan untuk sektor industri logam dan mesin jumlah tenaganya sebanyak 8 orang atau 7,55 persen.



Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten Mimika.

Gambar 1.2
Tenaga Kerja Industri Di Kabupaten Mimika, 2007-2011 (%)

Gambar 1.3 menunjukkan tahun 2011 nilai investasi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai investasi tahun 2010. Kenaikan tersebut sebesar 10,56 persen. Apabila dilihat masing-masing sektor, jumlah investasi paling besar terjadi pada industri aneka yang mencapai Rp. 2.580.500.000,- atau 75,70 persen dari keseluruhan nilai investasi. Nilai investasi untuk sektor industri logam dan mesin sebesar Rp. 82.600.000,- atau 2,43 persen. Nilai investasi ini mengalami penurunan sebesar 94,23 persen dibandingkan dengan nilai investasi pada tahun 2010. Sedangkan nilai investasi di industri hasil pertanian dan kehutanan sebesar Rp. 745.500.000,- atau mengalami peningkatan sebesar 58,52 persen jika dibandingkan dengan nilai investasi pada tahun 2010.

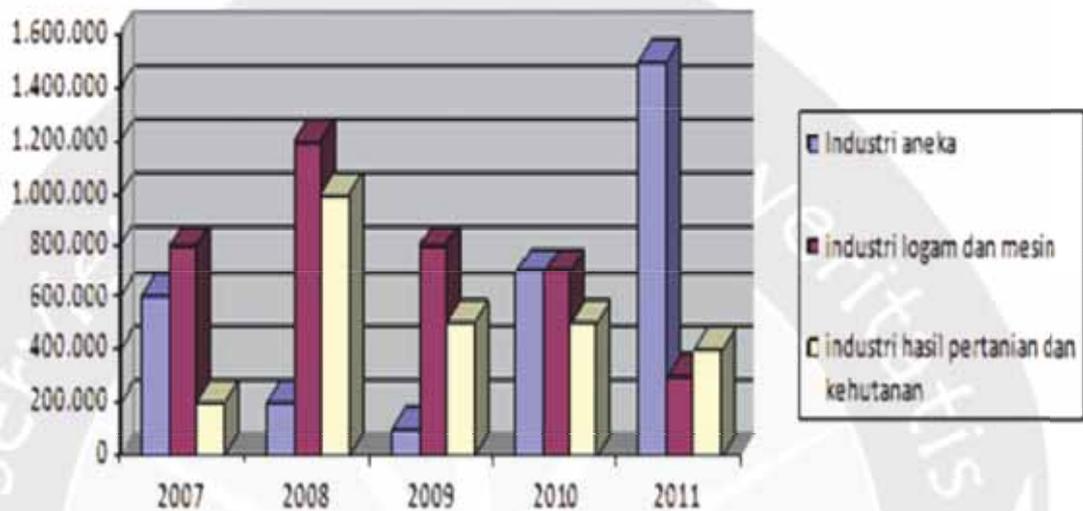


Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan UMKM Kabupaten Mimika.

Gambar 1.3
Nilai Investasi Industri Di Kabupaten Mimika 2007-2011 (Ribu Rupiah)

Gambar 1.4 menjelaskan nilai rata-rata bahan baku industri di Kabupaten Mimika pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.500.000,-. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 14,33 persen jika dibandingkan dengan tahun 2010. Salah satu usaha yang sudah lama tumbuh serta berkembang pesat dengan perkembangan Kota Timika, yaitu pedagang kaki lima. Keberadaan pedagang

kaki lima di Kota Timika berdasarkan hak masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan pedagang kaki lima yang merupakan usaha ekonomi kerakyatan yang perlu pembinaan dan penataan dalam melaksanakan usahanya.



Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan UMKM Kabupaten Mimika.

Gambar 1.4
Nilai Bahan Baku Industri di Kabupaten Mimika

Tabel 1.1 dibawah terlihat bahwa Pedagang kaki lima Kota Timika berjumlah 1.160 usaha. Jenis makanan yang paling berkembang di Kota Timika adalah Warung Makan pedagang kaki lima. Hal ini sesuai dengan jenis makanan yang berbeda-beda, maka Kota Timika padat akan Warung Makan di berbagai tempat bahkan di pinggir jalan. Di Kota Timika terdapat beberapa pembagian daerah pedagang kaki lima. Pola sebaran pedagang kaki lima di beberapa daerah tidak merata, dimana terdapat 10 daerah yang merupakan konsentrasi pedagang kaki lima, yaitu: Distrik SP 2, Distrik SP 3, Distrik Kuala Kencana, Kota Timika, Koprapoka, Kwamki Narama, Kwamki Baru, Sempan, Mapuru Jaya, Pomako.

Tabel 1.1
Banyaknya Perusahaan/Usaha Menurut Lokasi Usaha Di Kabupaten
Mimika 2006

Lokasi Usaha	Jumlah Usaha
Keliling	1.253
Usaha Kaki Lima	1.160
Pangkalan Ojek	3.133
Los / Koridor	265
Bangunan Khusus Usaha	4.772
Bangunan Campuran	2.483

Sumber : BPS Kab. Mimika, 2006.

Pedagang warung makan tentunya memiliki perilaku tertentu dalam berwirausaha yang menarik untuk diteliti. Perilaku tersebut menarik untuk diteliti karena motivasi berwirausaha pedagang warung makan kaki lima dapat dikatakan memiliki motivasi yang sangat besar untuk berwirausaha. Terlihat dari waktu yang seharusnya digunakan untuk beristirahat mereka gunakan untuk mencari uang. Pedagang memulai usaha dari pagi jam 6 sampai malam jam 10, bahkan ada yang sampai jam 3 subuh. Dengan berbagai macam usia yang bekerja sebagai pedagang ini, baik itu muda maupun tua. Oleh karena itu, perlu adanya kajian tentang karakteristik dan perilaku wirausaha pedagang warung makan di Kota Timika.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas maka rumusan masalah yang diangkat adalah:

- 1) Bagaimanakah karakteristik individu dan usaha pedagang warung makan kaki lima di Kota Timika?

- 2) Bagaimanakah perilaku wirausaha pedagang warung makan kaki lima di Kota Timika?
- 3) Bagaimanakah hubungan antara karakteristik pedagang warung makan dengan perilaku wirausaha pedagang warung makan kaki lima di Kota Timika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik individu dan usaha pedagang warung makan kaki lima Kota Timika.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku wirausaha pedagang warung makan kaki lima di Kota Timika.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara karakteristik pedagang warung makan dengan perilaku wirausaha pedagang warung makan kaki lima di Kota Timika.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Pemerintah Kabupaten Mimika, menjadi bahan masukan dalam menentukan strategi pembinaan usaha kecil, khususnya pedagang kaki lima di Kota Timika.
- 2) Pedagang warung makan kaki lima di Kota Timika, sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan usaha.

- 3) Peneliti / Pembaca, sebagai bahan referensi dan pembanding penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan dari skripsi, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan terori konseptual dan studi riset yang terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai data dan sumber data, alat analisis dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil riset.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.